

ANALISIS FILM ANIMASI THE WIND RISES (semiotika roland barthes)

Utari Las Monika¹, Dr. Juliana Kurniawati, M.Si²
Program Studi Ilmu Komunikasi

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^b utarilasmonika90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords:

The Wind Rises,
film animasi,
analisis film,
teori Roland Barthes,
semiotika, mitologi

ABSTRAK

Film animasi "The Wind Rises" (judul asli: Kaze Tachinu) karya Studio Ghibli dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki, telah menjadi sorotan internasional sejak dirilis pada tahun 2013. Film ini mengisahkan perjalanan hidup Jiro Horikoshi, seorang insinyur pesawat terkenal di Jepang era Perang Dunia II. Dalam kisahnya, film ini menyajikan kombinasi indah imajinasi, teknologi, dan sejarah, yang mengajak penonton untuk merenung tentang perjalanan hidup seorang individu dan pertanyaan moral tentang penggunaan karya seni dalam konteks perang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film "The Wind Rises" menggunakan teori Roland Barthes. Roland Barthes, seorang kritikus sastra dan teoretikus budaya terkemuka dari Prancis, memiliki sumbangan yang signifikan dalam pemahaman struktur naratif dan analisis tanda-tanda dalam karya seni. Teorinya tentang analisis semiotika dan analisis mitologi diharapkan dapat membantu memahami bagaimana film ini mempengaruhi penonton melalui pesan-pesan tersembunyi dan struktur naratifnya. Hasil analisis mengungkapkan bahwa teori Roland Barthes berhasil membuka wawasan baru tentang makna dan pesan yang terkandung dalam film ini. Narasi kompleks dan ikonografi yang dihadirkan dalam film ini mengungkapkan lapisan-lapisan simbolik yang mempengaruhi penonton dalam berbagai tingkatan. Analisis semiotika menyoroti penggunaan tanda-tanda dan kode yang berperan dalam membangun makna di dalam film. Sementara itu, analisis mitologi membuka perspektif tentang bagaimana film ini merepresentasikan mitos-mitos budaya yang mempengaruhi pandangan penonton tentang perang dan seni. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teori Roland Barthes dalam konteks media visual dan aplikasinya pada analisis film. Kesimpulannya, film "The Wind Rises" bukan hanya merupakan karya animasi yang indah secara visual, tetapi juga menjadi medium berdaya ungkit untuk merenungkan permasalahan yang mendalam tentang kehidupan dan tanggung jawab seniman dalam konteks sejarah dan politik.

1. Pendahuluan

Pengaruh media visual, khususnya film, dalam membentuk pandangan dan emosi penonton telah menjadi topik penelitian yang menarik selama beberapa dekade terakhir. Film sebagai bentuk seni modern memberikan banyak peluang untuk menyampaikan

pesan dan menyajikan narasi yang kuat melalui perpaduan gambar bergerak, suara, dan elemen sinematik lainnya. Dalam konteks ini, film animasi bukan hanya sekedar hiburan untuk anak-anak, namun juga merupakan bentuk ekspresi artistik yang kompleks dan bermakna.

Salah satu film animasi yang menarik perhatian dunia adalah "The Wind Rises" (judul asli: Kaze Tachinu). Film ini diproduksi oleh Studio Ghibli dan disutradarai oleh maestro animasi, Hayao Miyazaki. Rilis pada tahun 2013, film ini mengisahkan tentang perjalanan hidup Jiro Horikoshi, seorang insinyur pesawat terkenal di Jepang era perang dunia kedua. "The Wind Rises" menyajikan kombinasi indah dari imajinasi, teknologi, dan sejarah, yang mengajak penonton untuk merenung tentang perjalanan hidup seorang individu dan pertanyaan moral tentang penggunaan karya seni dalam konteks perang.

Dalam analisis ini, kami akan menggunakan teori Roland Barthes untuk membantu memahami dan menggali makna yang terkandung dalam film "The Wind Rises". Roland Barthes, seorang kritikus sastra dan teoretikus budaya terkemuka dari Prancis, menyumbangkan pandangannya tentang struktur naratif dan analisis tanda-tanda dalam karya seni. Teorinya yang terkenal tentang analisis semiotika dan analisis mitologi akan membantu kita memahami bagaimana film ini mempengaruhi penonton melalui pesan-pesan tersembunyi dan struktur naratifnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana teori Roland Barthes dapat diterapkan pada film animasi "The Wind Rises". Analisis ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana narasi, gambar, dan simbol dalam film ini menyampaikan makna dan menggugah perasaan penonton. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pada bidang studi tentang media visual, analisis film, dan penerapan teori semiotika dalam karya seni.

Struktur jurnal ini akan terbagi menjadi beberapa bagian, dimulai dengan penyajian tentang teori Roland Barthes dan penerapannya pada analisis film. Kemudian, kami akan menggambarkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk pendekatan dan langkah-langkah analisis yang akan diterapkan. Selanjutnya, kami akan menguraikan analisis film "The Wind Rises" berdasarkan teori Roland Barthes, dengan fokus pada elemen-elemen penting dalam film ini. Akhirnya, kami akan menyimpulkan hasil penelitian ini dan memberikan kesimpulan yang komprehensif tentang penggunaan teori Roland Barthes dalam membaca dan memahami pesan di balik "The Wind Rises".

Diharapkan bahwa analisis film ini akan memberikan wawasan berharga bagi para pembaca tentang karya seni yang kompleks dan menginspirasi dari Studio Ghibli, serta

memberikan kontribusi pada pemahaman teori Roland Barthes dalam konteks media visual. Semoga penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang film animasi dan aplikasi teori kritik budaya dalam analisis karya seni modern

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif seperti analisis isi atau analisis isi. Yang dimaksud dengan “analisis isi” adalah jenis analisis yang menitikberatkan pada makna keseluruhan dari suatu informasi yang telah dipublikasikan atau disiarkan di media umum. Harold D Lasswell adalah penulis analisis ini, dan dia menggunakan teknik pengkodean simbol untuk mengkodekan simbol seperti lambda atau pesan secara sistematis sebelum memberikan interpretasi. (Sudarto et al., 2015).

Alat analisis utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis film "Animasi The Wind Reses" dengan fokus pada gagasan tentang gagasan signifikansi dua tahap (two order of signification). Hubungan antara penanda (penanda) dan petanda (petanda) dalam pernyataan tertentu tentang realitas eksternal inilah yang membuat paragraf pertama memiliki signifikansi. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu yang paling tampak dari permukaan. Konotasi adalah metode yang digunakan Barthes untuk menentukan signifikansi tahap kedua. Untuk pemaknaan kedua dari frase yang berhubungan dengan isi, kata "tanda" digunakan bersamaan dengan "mitos". Mitos adalah proses yang dilalui oleh suatu komunitas keagamaan untuk mengklarifikasi atau memahami beberapa hal tentang realitas atau spiritualitas. (Sudarto et al., 2015)

3. Teori

Dalam menganalisis film, terdapat beberapa teori Roland Barthes yang dapat diterapkan untuk membantu memahami dan mengungkapkan makna serta pesan yang terkandung dalam karya film tersebut. Berikut adalah beberapa teori Roland Barthes yang relevan dalam analisis film:

1. Analisis Semiotika

Teori semiotika Barthes adalah pendekatan yang sangat berguna dalam menganalisis film. Teori ini berfokus pada tanda dan simbol yang ada dalam film, seperti gambar, dialog, gestur, dan elemen lainnya. Peneliti dapat mengidentifikasi tanda-tanda ini dan menganalisis makna denotatif (makna literal) dan makna konotatif (makna tersembunyi atau simbolis) yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Analisis semiotika membantu mengeksplorasi bagaimana film menggunakan simbol dan tanda-tanda untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

2. Analisis Struktur

Naratif Barthes tertarik pada struktur naratif dalam karya seni, termasuk film. Analisis struktur naratif membantu memahami bagaimana cerita dalam film disusun, bagaimana alur cerita berkembang, dan bagaimana plot dibangun. Peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam struktur naratif film, seperti tokoh, konflik, dan puncak klimaks, untuk memahami bagaimana cerita film dikomunikasikan kepada penonton.

3. Analisis Mitologi

Dalam karyanya tentang "Mitologi Baru" (Mythologies), Barthes membahas cara-cara di mana mitos muncul dalam budaya populer dan karya seni, termasuk film. Analisis mitologi membantu mengungkapkan bagaimana film mengandung mitos-mitos budaya yang dapat mempengaruhi pandangan penonton tentang tema, karakter, atau pesan dalam film.

4. Analisis Efek Penonton

Teori ini membahas tentang bagaimana karya seni, termasuk film, mempengaruhi emosi dan pandangan penonton. Dalam analisis film, teori efek penonton membantu untuk memahami bagaimana film dapat menciptakan reaksi emosional dan intelektual pada penontonnya. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana film ini berinteraksi dengan penonton dan bagaimana penonton merespons pesan yang disampaikan oleh film.

Penerapan teori-teori Roland Barthes dalam analisis film membuka pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur, makna, dan pesan yang terkandung dalam film. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, analisis struktur naratif, mitologi, dan efek penonton, para peneliti dapat membantu mengungkapkan dan menerjemahkan aspek-aspek penting dalam film dan memahami bagaimana film tersebut berinteraksi dengan penontonnya

4. Temuan dan Pembahasan



Gambar 1. Jiro Horikoshi

Jiro Horikoshi: Jiro adalah karakter utama dalam cerita, yang terinspirasi oleh insinyur pesawat asli bernama Jiro Horikoshi. Ia adalah seorang desainer pesawat yang sangat berbakat dan memiliki imajinasi yang kaya. Jiro sangat antusias terhadap dunia penerbangan dan memimpikan untuk menciptakan pesawat indah yang aman. Dia menghadapi berbagai tantangan dan konflik dalam upayanya mewujudkan impian tersebut.

"The Wind Rises" (Kaze Tachinu) merupakan film anime yang disutradarai oleh Hayao Miyazaki dan diproduksi oleh Studio Ghibli. Tahun perilisannya adalah pada tahun 2013 di Jepang. Inspirasi kisahnya datang dari kehidupan nyata Jiro Horikoshi, seorang insinyur pesawat terkenal di Jepang pada masa Perang Dunia II.

Fokus ceritanya berpusat pada Jiro Horikoshi, seorang pemuda yang bercita-cita menjadi pembuat pesawat yang menginspirasi orang dengan karyanya. Film ini

memaparkan perjalanan hidup Jiro, mulai dari masa mudanya hingga dewasa, menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam mengejar impian tersebut.

Melalui film ini, dijelajahi konflik batin Jiro ketika ia berusaha menggabungkan cintanya pada seni dan keindahan pesawat dengan pertimbangan moral dan etika terkait penggunaannya dalam perang. Kisah ini juga menggarisbawahi hubungan antara Jiro dan Naoko, serta kekuatan cinta dan keberanian mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

"The Wind Rises" menjadi refleksi tentang kekuatan imajinasi dan semangat manusia, serta pengorbanan dan dilema yang muncul ketika menghadapi ambisi dan realitas kompleks dunia. Film ini telah mendapatkan pujian kritis dan meraih banyak penghargaan internasional, menjadikannya sebagai salah satu karya terkenal dari Hayao Miyazaki dan Studio Ghibli.

Terdapat banyak sekali fakta, pesan moral dan makna yang terkandung dalam film The Wind Rises antara lain:

1. Sebagai Inspirasi Kehidupan

Inspirasi kehidupan dalam film "The Wind Rises" (Kaze Tachinu) berasal dari kisah nyata Jiro Horikoshi, seorang insinyur pesawat asal Jepang yang hidup pada era awal abad ke-20 dan merupakan tokoh penting dalam industri penerbangan Jepang. Film ini diarahkan oleh legenda sutradara anime, Hayao Miyazaki, dan diproduksi oleh Studio Ghibli.

Jiro Horikoshi adalah seorang insinyur yang berbakat dan memiliki impian besar untuk menciptakan pesawat yang luar biasa dan mengilhami orang banyak melalui karyanya. Inspirasi utama film ini terletak pada perjalanan hidup Jiro yang penuh tantangan dan dedikasi dalam menghadapi ambisi tersebut. Dalam film "The Wind Rises," kita mengikuti Jiro dari masa kanak-kanaknya hingga menjadi seorang insinyur dewasa yang diakui.

Jiro menunjukkan kecintaannya pada seni dan keindahan desain pesawat, dan dia sangat terinspirasi oleh tokoh sejarah pesawat Italia, Count Giovanni Caproni, yang sering muncul dalam mimpinya sebagai figur mentor. Namun, kisah kehidupan Jiro tidak hanya menggambarkan pencapaian gemilangnya dalam dunia penerbangan. Film ini juga mengeksplorasi konflik batin Jiro terkait penggunaan pesawatnya untuk tujuan militer selama Perang Dunia II. Meskipun merasa bangga dengan pencapaian teknisnya, dia merasa bimbang dengan dampak negatif pesawat tempur yang digunakannya dalam perang.

Aspek lain dari inspirasi kehidupan dalam film ini adalah cerita cinta Jiro dengan Naoko Satomi, yang hadir sebagai elemen emosional yang mendalam. Hubungan mereka menggambarkan kekuatan cinta dan keberanian dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. "The Wind Rises" menciptakan narasi yang kompleks tentang perjuangan, imajinasi, cinta, dan pertimbangan moral yang dialami oleh Jiro Horikoshi. Film ini bukan sekadar film animasi biasa, tetapi merupakan refleksi tentang perjalanan hidup seorang individu yang menghadapi dilema dalam mengejar ambisi dan menghadapi realitas dunia yang kompleks. Melalui film ini, Hayao Miyazaki berhasil menghadirkan pesan universal tentang semangat manusia dalam menghadapi tantangan dan dampak dari karya-karya kita di dunia ini.

2. Perpaduan antara fiksi dan fakta

Perpaduan fiksi dan fakta dalam film "The Wind Rises" (Kaze Tachinu) merupakan salah satu aspek yang menarik dari karya ini. Hayao Miyazaki sebagai sutradara berhasil menggabungkan elemen-elemen dari kisah nyata Jiro Horikoshi dengan unsur-unsur fiksi untuk menciptakan cerita yang dramatis dan penuh emosi. Berikut adalah beberapa contoh perpaduan fiksi dan fakta dalam film tersebut:

a. Kisah Cinta dengan Karakter Fiktif

Dalam film ini, Jiro Horikoshi mengalami kisah cinta dengan karakter fiktif bernama Naoko Satomi. Naoko merupakan tokoh fiksi yang menghadirkan aspek emosional dan mendalam dalam cerita. Meskipun karakter Naoko tidak ada dalam kisah nyata Jiro Horikoshi, kehadirannya memberikan latar belakang emosional yang kuat untuk menggambarkan perjuangan Jiro dalam hidupnya.

b. Mimpi dengan Count Giovanni Caproni

Count Giovanni Caproni, tokoh sejarah nyata yang menjadi tokoh fiksi dalam film ini, adalah seorang pionir penerbangan Italia yang mempengaruhi Jiro dalam mimpinya. Caproni berfungsi sebagai figur mentor dan memberikan inspirasi pada Jiro, meskipun hubungan mereka hanya berlangsung dalam dunia mimpi dan imajinasi.

c. Dialog dan Percakapan

d. Meskipun film ini mengambil inspirasi dari kehidupan nyata Jiro Horikoshi, dialog dan percakapan antara karakter-karakter dalam film mungkin merupakan kreasi fiksi untuk memperkuat plot dan tujuan cerita. Melalui dialog-dialog ini,

karakter-karakter dapat mengungkapkan emosi dan dilema batin mereka dengan lebih jelas.

e. Adegan dan Kejadian Dramatis

Beberapa adegan dan kejadian dramatis dalam film mungkin diperkuat atau diubah dari kisah nyata untuk menciptakan momen-momen yang lebih menggugah emosi bagi penonton. Hal ini termasuk adegan ketika pesawat yang dirancang oleh Jiro diuji terbang atau saat dia menghadapi situasi sulit dalam hidupnya.

Meskipun banyak unsur fiksi yang dihadirkan dalam film ini, Miyazaki tetap menjaga esensi dan inspirasi dari kehidupan Jiro Horikoshi sebagai landasan cerita. Perpaduan kisah nyata dan fiksi ini menghasilkan narasi yang penuh pesona, emosional, dan memukau bagi penonton, sambil menyampaikan pesan yang mendalam tentang ambisi, perjuangan, dan pertimbangan moral dalam menghadapi dunia yang kompleks.

3. Penghargaan

Banyak sekali penghargaan yang di peroleh Studio Ghibli yang disutradarai dari sutradara Hayao Miyazaki antara lain :

a. Penghargaan Film Jepang (Japanese Academy Film Prize):

Tahun: 2014

Kategori: Film Animasi Terbaik

b. Penghargaan Film Kritikus Jepang (Japan Academy Prize)

Tahun: 2014

Kategori: Film Terbaik

c. Penghargaan Film Kritikus Online dari Asosiasi Kritikus Film Jepang (Kinema Junpo Award)

Tahun: 2014

Kategori: Film Animasi Terbaik

d. Penghargaan Film Mainichi (Mainichi Film Awards)

Tahun: 2014

Kategori: Film Animasi Terbaik

e. Penghargaan Film Atas 10 Pilihan Penulis Wartawan (10th Animation Kobe Awards)

Tahun: 2014

Kategori: Anime Terbaik Tahun Ini

- f. Penghargaan Juri Khusus pada Festival Film Venesia (Venezia 70 - Venice Film Festival)

Tahun: 2013

Kategori: Menampilkan Bakat Kreatif

- g. Penghargaan Kritikus Toronto (Toronto Film Critics Association Awards)

Tahun: 2013

Kategori: Film Animasi Terbaik

- h. Penghargaan Film Pusat Tokyo (Tokyo Film Critics Circle Awards)

Tahun: 2013

Kategori: Film Animasi Terbaik

Film "The Wind Rises" mendapat banyak penghargaan dan pujian dari kritikus dan penggemar film animasi di Jepang dan di seluruh dunia. Penghargaan-penghargaan ini mengakui keindahan animasinya, pengisahan yang kuat, dan penyampaian pesan yang mendalam tentang ambisi, perjuangan, dan dilema moral. Film ini telah menjadi salah satu karya yang menonjol dari sutradara Hayao Miyazaki dan Studio Ghibli.

4. Cinta Sejati

Cinta sejati yang hadir dalam film "The Wind Rises" (Kaze Tachinu) tercermin melalui hubungan antara Jiro Horikoshi dan Naoko Satomi. Makna cinta sejati ini memiliki beberapa elemen penting yang menggambarkan kedalaman perasaan dan keberanian yang ada dalam hubungan mereka:

Cinta yang Menginspirasi: Jiro dan Naoko saling menginspirasi satu sama lain. Naoko, meskipun mengidap penyakit paru-paru yang serius, tetap memberikan dukungan dan semangat pada Jiro untuk mengejar impian dan ambisinya dalam merancang pesawat. Sementara itu, cinta dan cipta karya Jiro dalam dunia penerbangan juga menginspirasi Naoko untuk bertahan dan berjuang menghadapi penyakitnya.

Kesetiaan dalam Kesulitan: Cinta sejati Jiro dan Naoko mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan yang datang dalam hidup mereka. Meskipun menghadapi tantangan kesehatan dan keterbatasan dalam hubungan mereka, mereka tetap saling mendukung dan setia satu sama lain.

Keberanian dalam Menghadapi Takdir: Hubungan Jiro dan Naoko penuh dengan ketidakpastian akibat penyakit Naoko. Namun, mereka berdua tetap memiliki

keberanian untuk menghadapi takdir yang dihadapinya dan menjalani setiap hari dengan semangat dan kebahagiaan.

Makna Cinta yang Lebih Dalam: Cinta Jiro dan Naoko tidak hanya tentang perasaan romantis, tetapi juga tentang kedalaman perasaan dan koneksi batin di antara mereka. Mereka saling memahami dan menerima satu sama lain dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pengorbanan untuk Cinta: Cinta sejati juga mengandung pengorbanan. Jiro, sebagai seorang insinyur yang berdedikasi pada karyanya, harus mempertimbangkan antara ambisi pribadinya dan keberadaan Naoko yang memerlukan perhatian dan dukungannya.

Melalui cerita cinta Jiro dan Naoko, film "The Wind Rises" mengeksplorasi esensi cinta sejati yang tulus, menginspirasi, dan menghadapi tantangan dengan keberanian. Meskipun mengambil latar belakang sejarah dan memiliki kisah fiksi yang kuat, hubungan cinta dalam film ini tetap memberikan pesan universal tentang kekuatan cinta dalam menghadapi segala perbedaan, hambatan, dan ketidakpastian dalam kehidupan. Cinta sejati ini menjadi salah satu aspek emosional yang membuat film ini menjadi sangat menggugah dan berkesan bagi para penontonnya.

5. Makna Ambisi

Makna ambisi dalam film "The Wind Rises" (*Kaze Tachinu*) menjadi tema sentral yang menggambarkan perjalanan hidup Jiro Horikoshi sebagai seorang insinyur pesawat yang berbakat. Berikut adalah beberapa makna ambisi yang dapat ditemukan dalam film ini:

Pengejaran Impian: Ambisi Jiro untuk menjadi seorang pembuat pesawat yang hebat adalah inti dari kisah ini. Dia memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan pesawat yang indah dan inovatif, dan ambisi ini mendorongnya untuk terus maju dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.

- a. Semangat dan Dedikasi: Ambisi Jiro memberikan semangat dan dedikasi yang tak tergoyahkan dalam mengejar tujuannya. Meskipun menghadapi banyak kendala, dia terus berusaha keras untuk mengembangkan pesawat yang memukau dan berguna bagi masyarakat.
- b. Komitmen terhadap Seni: Jiro memiliki ambisi untuk menggabungkan seni dengan teknologi dalam desain pesawatnya. Dia bukan hanya ingin menciptakan pesawat yang efisien, tetapi juga mengutamakan keindahan dan estetika dalam setiap rancangannya.

- c. Dilema Moral: Ambisi Jiro harus dihadapkan pada dilema moral tentang penggunaan pesawat yang dia rancang dalam perang. Dia menyadari bahwa karyanya yang indah dan inovatif digunakan untuk tujuan militer, yang membuatnya merasa bimbang dan bertanya-tanya tentang akibat dari pencapaiannya.
- d. Pengorbanan dan Konsekuensi: Ambisi Jiro menghadapkan dia pada pengorbanan dan konsekuensi atas karya-karyanya. Dia harus mengatasi tantangan dan keputusan yang sulit dalam hidupnya, termasuk mempertimbangkan penggunaan pesawatnya dalam konflik perang.
- e. Keberanian Menghadapi Kegagalan: Ambisi Jiro juga mengajarkan tentang keberanian untuk menghadapi kegagalan. Dia tidak pernah menyerah meskipun mengalami kegagalan atau kritik atas karyanya. Ambisi tersebut mendorongnya untuk terus maju dan mengatasi hambatan.

Melalui perjalanan hidup Jiro Horikoshi, film "The Wind Rises" menyampaikan makna ambisi sebagai dorongan untuk mencapai impian dan tujuan hidup, tetapi juga sebagai beban moral dan tanggung jawab atas karya yang dihasilkan. Ambisi ini mengajarkan tentang semangat, dedikasi, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam perjalanan menuju keberhasilan. Di sisi lain, film ini juga mempertanyakan penggunaan teknologi dan seni yang cemerlang untuk kepentingan yang lebih besar, sehingga memberikan pesan yang mendalam tentang akibat dari ambisi dan realitas dunia yang kompleks.

6. Fakta Kontroversial

- a. Penggambaran Karakter Jiro Horikoshi: Salah satu kontroversi utama film ini adalah bagaimana karakter Jiro Horikoshi digambarkan. Beberapa kritikus berpendapat bahwa film ini meromantisasi dan memberikan simpati berlebihan pada Jiro, mengabaikan peran aktifnya dalam merancang pesawat tempur Mitsubishi A6M Zero yang digunakan dalam Perang Dunia II. Mereka berpendapat bahwa film ini kurang mengakui peran negatif Jiro dalam sejarah dan dampak pesawat tempur yang dirancangnya dalam perang.
- b. Penggambaran Perang dan Nasionalisme: Film ini menggambarkan pesawat-pesawat yang dirancang oleh Jiro digunakan dalam konteks militer selama Perang Dunia II. Beberapa kritikus menyatakan bahwa film ini kurang kritis dalam menggambarkan peran Jepang dalam perang dan dapat dianggap membanggakan

aspek militeristik yang kelam dari sejarah Jepang. Ini menjadi sensitif bagi beberapa penonton yang melihat film ini sebagai mengesampingkan dampak negatif perang yang dialami oleh negara-negara yang menjadi korban Jepang selama periode tersebut.

- c. Fiksi dalam Kisah Nyata: Film ini merupakan film fiksi yang terinspirasi dari kehidupan nyata Jiro Horikoshi. Namun, beberapa fakta sejarah telah diubah atau ditambahkan elemen fiksi untuk kepentingan dramatisasi. Hal ini menyebabkan beberapa kritikus mempertanyakan keakuratan historis dari cerita yang dihadirkan dalam film ini.
- d. Peran Pesawat dalam Perang: Film ini menampilkan bagaimana pesawat-pesawat yang dirancang oleh Jiro Horikoshi, termasuk Mitsubishi A6M Zero, digunakan dalam konflik perang. Penggambaran ini menimbulkan perdebatan tentang bagaimana teknologi yang diciptakan oleh Jiro berperan dalam mengubah jalannya sejarah dan konflik militer.
- e. Kontroversi di Korea Selatan: Film ini juga menjadi kontroversial di Korea Selatan karena menggambarkan pesawat Mitsubishi A6M Zero yang digunakan dalam invasi Jepang ke Korea. Beberapa pihak di Korea Selatan menganggap film ini sensitif dan menyulut perasaan nasionalisme karena peristiwa sejarah yang terkait.

Penting untuk dicatat bahwa kontroversi adalah bagian dari interpretasi dan persepsi yang berbeda dari penonton dan kritikus. Beberapa orang menghargai film ini karena estetika animasinya yang indah dan narasi yang mendalam, sementara yang lain menganggapnya kontroversial karena cara film ini menghadapi aspek-aspek sejarah dan peran karakter utamanya.

7. Fakta Sejarah

Film "The Wind Rises" (Kaze Tachinu) mengambil inspirasi dari kisah nyata Jiro Horikoshi, seorang insinyur pesawat asal Jepang yang hidup pada era awal abad ke-20. Berikut adalah beberapa fakta sejarah yang menjadi dasar cerita dalam film ini:

- a. Mitsubishi A6M Zero: Jiro Horikoshi merancang pesawat tempur Mitsubishi A6M Zero yang terkenal, yang juga dikenal dengan sebutan Zero. Pesawat ini menjadi simbol dari kekuatan angkatan laut Jepang selama Perang Dunia II dan memiliki peran kunci dalam beberapa pertempuran.

- b. Kegemaran pada Seni: Jiro Horikoshi memang memiliki ketertarikan pada seni, terutama dalam desain pesawat. Film ini mengeksplorasi bagaimana kreativitas dan rasa estetika Jiro mempengaruhi proses merancang pesawatnya.
- c. Tokoh Sejarah Count Giovanni Caproni: Dalam film, Jiro sering bermimpi bertemu dengan Count Giovanni Caproni, tokoh sejarah nyata yang merupakan insinyur pesawat asal Italia. Caproni adalah pionir dalam industri penerbangan dan menginspirasi Jiro dalam perjalanannya.
- d. Perang Dunia II: Film ini mengambil latar belakang pada era sebelum dan selama Perang Dunia II. Penggambaran tentang bagaimana pesawat-pesawat yang dirancang oleh Jiro Horikoshi digunakan dalam pertempuran selama perang memberikan konteks historis yang kuat.
- e. Penggunaan Pesawat dalam Perang: Film ini menyoroti dilema moral Jiro Horikoshi ketika mengetahui bahwa pesawat-pesawat yang dirancangnya digunakan dalam perang dan mengakibatkan banyak kerugian dan kehancuran.

Penting untuk diingat bahwa meskipun film ini diilhami oleh kisah nyata Jiro Horikoshi, beberapa aspeknya juga merupakan kreasi fiksi dan interpretasi seniman untuk menciptakan narasi yang mendalam dan emosional. Sebagai film animasi, "The Wind Rises" menyajikan kisah tentang impian, ambisi, dan dilema moral seorang insinyur yang hidup dalam masa yang penuh tantangan sejarah.

Cara kerja Teori Roland Barthes dalam film The Wind Reses

Teori Roland Barthes mengenai analisis terhadap film identik dengan kata denotasi, konotasi, dan mitos kemudian diterapkan pada film "The Wind Rises" tujuannya untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan melalui gambar dan narasi. Berikut adalah penjelasan tentang cara kerja teori ini dalam film:

- Denotasi : Denotasi merujuk pada level literal atau deskriptif dari sebuah gambar atau narasi. Dalam film "The Wind Rises", denotasi mencakup elemen-elemen dasar seperti karakter, latar belakang, objek, dan peristiwa yang terjadi. Misalnya, denotasi dalam film ini adalah Jiro Horikoshi, Naoko Satomi, pesawat yang dirancangnya, serta latar belakang Jepang pada era awal abad ke-20 dan Perang Dunia II.
- Konotasi : Konotasi merujuk pada makna simbolis atau interpretatif yang melekat pada gambar atau narasi. Dalam film ini, konotasi muncul melalui interpretasi

subjektif penonton terhadap karakter, hubungan antara karakter, dan pesan yang diungkapkan dalam adegan tertentu. Misalnya, hubungan antara Jiro dan Naoko dapat memiliki konotasi tentang cinta, keberanian, dan pengorbanan. Selain itu, desain indah pesawat yang disuguhkan dalam film bisa menjadi simbol ambisi, kreativitas, dan perjuangan Jiro.

- **Mitos** : Barthes menyatakan bahwa mitos adalah bentuk penyajian naratif atau gambaran simbolis yang mengandung nilai-nilai dan keyakinan budaya tertentu. Dalam film "The Wind Rises", mitos dapat muncul melalui cara penyajian atau representasi tertentu, seperti penggambaran heroisme Jiro dalam merancang pesawat yang indah, meskipun peran pesawat tersebut dalam perang mengandung dampak negatif.

Contoh lain dari mitos dalam film ini adalah romantisme yang dihadirkan dalam hubungan Jiro dan Naoko, yang mengekspresikan semangat cinta dan kesetiaan yang luar biasa, mengabaikan kenyataan bahwa Naoko mengidap penyakit serius yang dapat mempengaruhi masa depan mereka.

Dengan menggunakan teori Roland Barthes ini, penonton dapat memahami bahwa "The Wind Rises" bukan sekadar cerita naratif biasa, tetapi juga merupakan narasi yang sarat dengan makna dan pesan yang lebih dalam. Film ini mengeksplorasi ambisi, dilema moral, dan perjuangan hidup Jiro Horikoshi dalam konteks budaya dan sejarah Jepang, yang menghadirkan gambaran yang kaya dan kompleks bagi penontonnya

5. Kesimpulan

1. **Fakta**: Film ini disutradarai oleh Hayao Miyazaki dan diproduksi oleh Studio Ghibli. Terinspirasi dari kehidupan nyata Jiro Horikoshi, seorang insinyur pesawat terkenal di Jepang pada era awal abad ke-20. Film ini mengeksplorasi perjalanan hidup Jiro, impian dan ambisinya menjadi pembuat pesawat yang menginspirasi, serta perjuangannya menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan tersebut. Ada elemen fiksi dalam film, termasuk kisah cinta Jiro dengan karakter fiktif bernama Naoko Satomi. Penggambaran konflik batin Jiro karena penggunaan pesawatnya dalam perang dan pertimbangan moral dan etika terkait kreasi dan penggunaan pesawat.
2. **Makna**: Film ini menyampaikan pesan tentang kekuatan ambisi dan semangat manusia dalam mencapai impian, tetapi juga menghadirkan dilema moral yang

muncul ketika pencapaian tersebut digunakan dalam konteks perang. Kisah cinta Jiro dan Naoko mengajarkan tentang pengorbanan, keberanian, dan kesetiaan dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan. Film ini menyoroti pentingnya menggabungkan seni dengan teknologi, menghargai keindahan dan estetika dalam penciptaan karya. "The Wind Rises" juga mencerminkan konsekuensi dari ambisi dan keputusan hidup yang kompleks, serta bagaimana pengaruh karya seseorang dapat mempengaruhi dunia dengan cara yang tak terduga.

Secara keseluruhan, film "The Wind Rises" menghadirkan perjalanan emosional dan mendalam dari seorang insinyur yang berdedikasi, menggabungkan fakta sejarah dengan elemen fiksi, dan menyampaikan pesan tentang ambisi, cinta, pertimbangan moral, dan kompromi yang dihadapi dalam kehidupan yang kompleks

References

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)*. *Deiksis*, 10(03), 212–223. doi: <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>

Sidabutar, E. T. (2019). Makna Kerja Keras Dalam Film "Lala Land." *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 171–183. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.68>

Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini."* *Acta Diurna* IV(1). doi: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/artic_e/view/6713/6233

Utari Las Monika, 2023 *Refrepresentasi Hadowaku Dalam Film Animasi Teh Wind Reses*, Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu